

# **GRIT SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN HASRAT BERPRESTASI DENGAN RESILIENSI WIRAUSAHAWAN *E-COMMERCE* PADA ERA DIGITAL**

**Aurelia Marcella Tanujaya<sup>1</sup>, Rostiana<sup>2</sup> & Abdul Malik Gismar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: aurellya.705180037@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: rostiana@fpsi.untar.ac.id*

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Masuk : 26-04-2023, revisi: 25-07-2023, diterima untuk diterbitkan : 22-08-2023*

## **ABSTRACT**

*Currently, information and communication technology is developing very rapidly coupled with the impact of the Covid-19 pandemic which causes all elements to depend on digital technology. The digital era is an era where entrepreneurs optimize the use of digital tools for business purposes because increasingly varied consumer demands cause challenges for entrepreneurial businesses. Entrepreneurs try their best to keep their business running smoothly and become more and more known among the public. Resilience, need for achievement and grit in e-commerce entrepreneurs to survive and face the challenges that occur in this digital era to achieve the desired goals. Therefore, this study aims to determine the role of grit as a mediator between the relationship between need for achievement and resilience. This study involved 217 participants with an age range of 18 – 51 years who had a business in e-commerce. The method used in this study is a quantitative method with purposive sampling technique. The measuring instruments in this study are the McClelland Motives Questionnaire, The Brief Resilience Scale, and the Grit Scale. The results of data processing with a simple regression test which shows that need for achievement has a significant relationship with resilience, the value (p) is  $0.000 < 0.05$ , and  $R^2 = 39.4\%$ . However, the mediating role of grit cannot be done because the correlation between grit and need for achievement and resilience is not significant.*

**Keywords:** *Need for achievement, resilience, grit, entrepreneur*

## **ABSTRAK**

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat ditambah lagi dengan dampak Pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua elemen bergantung pada teknologi digital. era digital merupakan era dimana wirausaha mengoptimalkan penggunaan alat-alat digital untuk kepentingan bisnis karena permintaan konsumen yang semakin variatif menyebabkan tantangan pada bisnis wirausahawan. Para wirausahawan berusaha sebaik mungkin untuk mempertahankan usahanya dan tetap lancar dan menjadi semakin dikenal pada kalangan masyarakat. Resiliensi, hasrat berprestasi dan *grit* di dalam diri wirausahawan *e-commerce* penting untuk bertahan dan menghadapi tantangan yang terjadi pada era digital ini serta wirausahawan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *grit* sebagai mediator antara hubungan hasrat berprestasi dengan resiliensi. Penelitian ini melibatkan 217 partisipan dengan rentang usia 18 – 51 tahun yang mempunyai usaha di *e-commerce*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu *McClelland Motives Questionnaire*, *The Brief Resilience Scale*, dan *Grit Scale*. Hasil pengolahan data dengan uji regresi sederhana yang menunjukkan bahwa hasrat berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi diperoleh nilai (p)  $0.000 < 0.05$ , dan  $R^2 = 39.4\%$ . Namun, peran mediasi yaitu *grit* tidak dapat dilakukan karena korelasi antara *grit* dengan hasrat berprestasi dan resiliensi tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Hasrat berprestasi, resiliensi, *grit*, wirausahawan

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Teknologi informasi banyak digunakan untuk memberikan informasi secara cepat. Dilansir dari Kominfo (2020), menteri komunikasi dan informatika mengatakan bahwa Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang membuat teknologi digital semakin digunakan sebagai alat untuk

membantu aktivitas sehari-hari. Perkembangan industri 4.0 mempengaruhi semua bidang dalam ekonomi termasuk bidang sosial, untuk perubahan terkait dengan kebutuhan menyesuaikan manusia dengan kondisi ekonomi yang baru. Hal ini membuat pengusaha mengoptimalkan proses bisnis di industri 4.0. Berkembangnya era digital, ada banyak peluang dan juga tantangan bisnis yang akan dihadapi oleh wirausahawan. Dilansir dari Harmony (2021), era digital merupakan era bagi wirausaha mengoptimalkan penggunaan alat-alat digital untuk kepentingan bisnis karena permintaan konsumen yang semakin variatif menyebabkan tantangan pada bisnis wirausahawan.

Tantangan-tantangan yang terjadi pada wirausahawan terbukti karena telah melakukan wawancara kepada lima wirausahawan yang bergerak di bidang *e-commerce* selama kurang lebih dua tahun. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dihadapi oleh wirausahawan yaitu mereka merasa dengan berkembangnya teknologi membuat mereka kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Para wirausahawan mengatakan bahwa mereka mencari cara dan melihat dari wirausahawan *e-commerce* lainnya, bagaimana cara menjual produk di platform *e-commerce*. Wirausahawan juga memikirkan bagaimana caranya untuk melakukan promosi melalui *platform e-commerce* agar para konsumen dapat tertarik dengan produk yang dijual dan wirausahawan juga melihat apa saja yang sedang populer di kalangan konsumen. Para wirausahawan berusaha sebaik mungkin untuk mempertahankan usahanya dan tetap lancar dan menjadi semakin dikenal pada kalangan masyarakat.

Tantangan tersebut perlu dihadapi oleh para wirausahawan *e-commerce* dalam mempertahankan bisnis yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan resiliensi di dalam diri wirausahawan *e-commerce* untuk bertahan dan menghadapi tantangan yang terjadi pada era digital ini. Semakin banyak pengalaman, individu dapat mentolerir risiko-risiko yang akan terjadi dan bertahan di situasi-situasi yang ada. Tantangan perlu dihadapi oleh para wirausahawan untuk mempertahankan usaha yang telah dijalani. Salah satu yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah resiliensi. Beberapa penelitian terkait resiliensi dan pengembangan karir dalam berwirausaha. Berwirausaha juga membutuhkan keberanian dari individu untuk mencoba hal-hal yang baru dan sangat alami jika terjadi kegagalan (Baringer & Ireland, 2010). Menurut Grothberg (2003), individu membutuhkan suatu kemampuan untuk melewati kesulitan maupun tantangan yang terjadi dan tidak lari dari kesulitan tersebut. Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dan mampu beradaptasi dengan kesulitan yang terjadi (Smith et al., 2008).

Pada wawancara, para wirausahawan mengatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk mencapai dan mempertahankan usaha yang sedang dijalani. Hal ini menurut McClelland (1975), hasrat berprestasi adalah dorongan yang dimiliki oleh individu dalam berkompetisi dengan standar keunggulan hingga untuk berhasil. Para wirausahawan melakukan dan mencoba berbagai cara agar usaha mereka dapat tetap bertahan pada era digital saat ini. Beberapa studi meneliti hasrat berprestasi pada wirausahawan. McClelland (1965) menemukan bahwa perilaku wirausaha sangat didorong oleh hasrat berprestasi. Menurut McClelland (1961), hasrat berprestasi membuat individu untuk memiliki keinginan menjadi lebih baik dari yang lain. Teori McClelland mengatakan dalam melakukan kegiatan bisnis, wirausaha didorong oleh Hasrat berprestasi dan berhubungan dengan orang lain untuk mendapatkan dukungan baik secara sosial maupun finansial. McClelland mengatakan bahwa hasrat berprestasi yang tinggi membuat individu memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan cenderung untuk menetapkan tujuan yang sulit serta berkeinginan untuk mendapatkan umpan balik terhadap

kinerjanya. Hasrat berprestasi merupakan salah satu bentuk motivasi berwirausaha untuk berprestasi dan mencapai kesuksesan.

Penelitian yang dilakukan Mandasari dan Handayani (2019) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasrat berprestasi dengan resiliensi. Sementara hasil pengamatan yang wawancara yang telah dilakukan bahwa wirausahawan memiliki resiliensi dikarenakan mereka mempunyai tujuan-tujuan untuk tetap maju dan sukses dalam menjalani usaha mereka. Menurut Grotberg (2005), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang adalah dengan adanya hasrat berprestasi atau *need for achievement*. Untuk mengikat kedua variabel tersebut, peneliti ingin menggunakan variabel tambahan yaitu grit untuk melihat apakah terdapat grit dapat memberikan pengaruh terhadap hasil tersebut. Menurut Duckworth et al. (2007), *grit* merupakan semangat dan ketekunan yang memerlukan kerja keras dan mempertahankannya. *Grit* sangat erat dengan motivasi yang dapat bertahan dalam jangka waktu panjang dan diperlukan kerja keras untuk menghadapi tantangan serta pertahanan yang dimiliki individu.

Duckworth et al. (2007) menjelaskan bahwa *grit* terbagi dalam dua komponen besar. Pertama, kemampuan untuk tetap berjalan atau konsisten pada target yang ditentukan. Kedua, kemampuan untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam mencapai target tersebut. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Vinothkumar dan Prasad (2016), menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi pada 0,01 ( $r = -.296, p < 0.01$ ). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al. (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hasrat berprestasi dengan resiliensi dan pengaruh variabel tersebut sebesar 28,20%. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al. (2015) untuk melihat pengaruh resiliensi dengan motivasi berprestasi yang hasil *Self Resilience* memberi pengaruh sebesar 28,20% terhadap Motivasi Berprestasi mahasiswa. Menurut Henderson dan Milstein (dalam Desmita, 2013) individu yang resilien adalah individu yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, inisiatif, memiliki tujuan yang terarah serta termotivasi untuk berprestasi dalam kehidupannya.

Kebutuhan akan hasrat untuk berprestasi membuat individu menghasilkan dorongan dengan pengalaman-pengalaman yang terjadi di kehidupannya. Resiliensi sendiri juga terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang terjadi pada individu. Orang yang memiliki resiliensi atau orang yang resilien, tidak hanya ingin mencapai tujuannya atau berprestasi tetapi mereka juga membutuhkan ketekunan dan bekerja keras agar tujuannya dapat tercapai. Diduga terdapat hubungan antara hasrat berprestasi dengan resiliensi karena ditambahkan grit sebagai mediator.

## 2. METODE PENELITIAN

Partisipan pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang merupakan seorang wirausahawan yang mempunyai usaha atau bisnis minimal satu tahun. Menurut Aprilianty (2012) wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian itu yang membedakannya dari kebanyakan orang. Gambaran ideal seorang wirausahawan menurut Alma (2010) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Partisipan yang diinginkan pada penelitian ini memiliki minimal pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian melakukan bisnis *melalui e-commerce* pada era digital. Selain itu, memastikan partisipan yang

pernah mengalami kesulitan dalam menjalani bisnis di bidang *e-commerce* pada era digital ini. Pada penelitian ini, peneliti juga memastikan bahwa partisipan pernah mengalami kesulitan dalam menjalani bisnis dengan *platform e-commerce* di era digital ini agar mendapatkan partisipan yang tepat. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 217 partisipan. Berdasarkan data dilihat jenis kelamin, partisipan yang paling banyak berpartisipasi pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 134 orang (61.8%) dan partisipan laki-laki sebanyak 83 orang (38.2%).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan mengambil sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi yang ada. penelitian kuantitatif *non-experimental* dengan metode *predictive correlational research*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

McClelland mengembangkan *McClelland Motives Questionnaire* yang terdiri dari 30 item. Item-item tersebut dapat melihat tiga *motives* yaitu *affiliation, achievement, dan power*. Dalam kuesioner tersebut, item-item yang digunakan untuk melihat hasrat berprestasi yang ada di dalam individu terdiri dari 10 item. Alat ukur ini memberikan partisipan beberapa pernyataan dan meminta partisipan untuk memilih apakah partisipan setuju atau tidak dengan pernyataan tersebut. *Motives Questionnaire* memberikan beberapa pernyataan seperti "*I will not be satisfied until I am the best in my field of work*", dan "*It is important to me to seek feedback on how well I am performing*". Alat ukur hasrat berprestasi menunjukkan hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.669. *The Brief Resilience Scale* terdiri dari 6 item, alat ukur ini memberikan partisipan pernyataan dan meminta partisipan untuk menunjukkan pada 5 poin skala Likert seberapa setuju partisipan terhadap pernyataan tersebut. Skala tersebut dilihat dari 1 mewakili "sangat tidak setuju" hingga 5 mewakili "sangat setuju." *The Brief Resilience Scale* terdiri dari tiga item yang diutarakan secara positif (misalnya, "Saya biasanya melewati masa-masa sulit dengan sedikit masalah") dan tiga item yang diutarakan secara negatif (misalnya, "Sulit bagi saya untuk mundur ketika sesuatu yang buruk terjadi"). Alat ukur resiliensi menunjukkan hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.848.

*Grit Scale* terdiri dari 8 item, alat ukur ini memberikan partisipan pernyataan dan meminta partisipan untuk menunjukkan pada 5 poin skala Likert seberapa setuju partisipan terhadap pernyataan tersebut. Skala tersebut dilihat dari 1 mewakili "sangat mirip saya" hingga 5 mewakili "sama sekali tidak seperti saya". *Grit Scale* terdiri dari empat item yang diutarakan secara positif (misalnya, "Kemunduran tidak membuat saya patah semangat.") dan empat item yang diutarakan secara negatif (misalnya, "Ide dan proyek baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari yang sebelumnya"). Alat ukur grit menunjukkan hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.763.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan yang terjalin antar variabel serta menindaklanjuti perhitungan yang diperlukan untuk uji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation* untuk menguji korelasi seluruh variabel penelitian termasuk variabel dependen, independen. Hasilnya menyatakan bahwa hasrat berprestasi memiliki korelasi yang positif secara signifikan dengan variabel resiliensi. Kedua, hasrat berprestasi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel *grit*. Ketiga, variabel resiliensi juga tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel *grit*.

**Tabel 1**

*Uji Korelasi Variabel Hasrat Berprestasi, Resiliensi dan Grit*

Variabel	Mean	SD	NA	RE	GR
NA	1.8275	0.2115	1	0.628**	-0.129
RE	2.2104	1.1481	0.628**	1	0.091
GR	2.1751	0.9972	-0.129	0.091	1

Analisis hubungan antara hasrat berprestasi dengan resiliensi. Uji hipotesis pertama dilakukan menggunakan perhitungan regresi untuk mengetahui hubungan hasrat berprestasi dengan resiliensi. Hasil uji regresi pada variabel hasrat berprestasi terhadap resiliensi diperoleh  $F = 139.818$ , ( $p$ )  $0.000 < 0.05$ . Hasil uji pada variabel ini dapat diartikan bahwa hasrat berprestasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi. Hubungan Hasrat berprestasi terhadap resiliensi yaitu 39.4% sedangkan sisanya yaitu 60.6% yang disebabkan oleh faktor lain.

**Tabel 2**

*Uji Regresi Hubungan Hasrat Berprestasi dengan Resiliensi*

	B	R <sup>2</sup>	F	(p)	Keterangan
Hasrat Berprestasi	3.407	0.394	139.818	0.000	Signifikan
□ Resiliensi					

Uji mediator untuk variabel *grit* tidak dapat dilakukan dikarenakan *grit* tidak memiliki korelasi yang signifikan pada variabel hasrat berprestasi dan resiliensi (dapat dilihat pada table 19). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji regresi antara *grit* dengan resiliensi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *grit* dan resiliensi tidak signifikan dengan nilai ( $p$ )=0.182,  $p > 0.05$  (Lampiran 19). Selain itu, peneliti juga melakukan uji regresi antara hasrat berprestasi dengan *grit*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasrat berprestasi dengan *grit* tidak signifikan dengan nilai ( $p$ ) = 0.058,  $p > 0.05$ .

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan hasrat berprestasi dengan resiliensi dengan *grit* sebagai mediator pada wirausahawan *e-commerce*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear menunjukkan bahwa hasrat berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi (t sebesar -11.826, ( $p$ )  $0.000 < 0.05$ ). Sehingga hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi hasrat berprestasi yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi juga tingkat resiliensi yang dimiliki. Penelitian ini juga ditemukan bahwa *grit* tidak dapat berperan sebagai mediator hubungan antara hasrat berprestasi dengan resiliensi.

Pada penelitian ini juga memiliki referensi jurnal yang sangat terbatas terkait *grit* dan hasrat berprestasi karena variabel ini masih sedikit diteliti. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan pada penelitian ini cukup sedikit. Peneliti juga kesulitan untuk mengontrol sampel-sampel yang ada pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini menyebarkan kuesioner secara online dan tidak dapat mengatur siapa saja yang mengisi kuesioner tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat lebih mengontrol sampel yang akan digunakan pada penelitian. Penelitian ini terdapat kemungkinan bahwa penggunaan skala alat ukur membatasi tanggapan partisipan terkait dengan variabel yang diukur. Sehingga, pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi dengan skala yang lebih besar dan secara luas yang tidak didapatkan dari penggunaan skala ukur di penelitian ini.

### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih diberikan kepada seluruh partisipan yang bersedia membantu dalam memberikan informasi dan mendukung proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen yang telah membantu dan mendampingi selama proses penelitian berlangsung.

### REFERENSI

- Barringer, B., & Ireland, R. (2010). *Entrepreneurship: successfully launch new ventures*. Pearson Education, Inc.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience for today: gaining strength from adversity*. Preger Publishers.
- Grotberg, E. H. (2005). *Countering depression with the five building blocks of resilience*. Resilnet. <https://resilnet.uiuc.edu/library/grotb99.html>.
- Harmony (2021, April 30). *10 tantangan bisnis yang perlu diketahui di era digital*. Harmony. <https://www.harmony.co.id/blog/10-tantangan-bisnis-yang-perlu-diketahui>
- Kominfo (2020, Oktober 4). *Masuki era revolusi 4.0, Indonesia perlu memanfaatkan teknologi digital*. Kominfo. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/29885/masuki-era-revolusi-industri-40-indonesia-perlu-manfaatkan-teknologi-digital/0/berita_satker)
- Mandasari, F., & Handayani, S. W. R. I. (2019). Resiliensi dan need for achievement pada regu paskibraka di SMA islam malang. *Psikovidya*, 23(2), 138-149. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.143>.
- McClelland, D.C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- McClelland, D.C. (1965). N achievement and entrepreneurship: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(4), 389-392. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0021956>.
- McClelland, D. C. (1975). *The achievement motive*. Irvington Pub., Inc.
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(3), 194-200.